

# Analisis Soal Dalam Buku Matematika Kelas VII Kurikulum 2013 Berdasarkan *Mathematical Literacy Assessment Taxonomy* (*Analysis of Test Items in Math Book for VII<sup>th</sup> Grade 2013 Curriculum Based on Mathematical Literacy Assessment Taxonomy*)

Banina Firdaus, Dinawati Trapsilasiwi, Nurcholif Diah Sri Lestari.  
Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
e-mail: [dinawati.fkip@unej.ac.id](mailto:dinawati.fkip@unej.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan soal dalam buku matematika kurikulum 2013 kelas VII Sekolah Menengah Pertama berdasarkan *mathematical literacy assessment taxonomy*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif, subjek penelitian ini adalah soal uji kompetensi masing-masing pokok bahasan dalam buku matematika kurikulum 2013 kelas VII semester I tahun terbit 2014 edisi revisi yang disusun oleh pakar pendidikan dibawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan diterbitkan oleh pusat kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan metode angket. Pedoman yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar deskriptor masing-masing level *mathematical literacy assessment taxonomy*. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh 94 soal yang terkategoriikan dalam *mathematical literacy assessment taxonomy* dari 177 soal yang di analisis. Dengan rincian 40,42% soal terkategoriikan dalam level *knowing*, 31,91% soal terkategoriikan dalam level *applying routine procedures in familiar of contexts*, dan 27,65% soal terkategoriikan dalam level *applying multistep procedures in a variety of context*.

**Kata Kunci :** Kurikulum 2013, *mathematical literacy assessment taxonomy*, buku siswa.

## Abstract

*The aim of the research is to describe the test items in Student Mathematics Book 2013 Curriculum for Junior High School (SMP) Class VII<sup>th</sup> based on Mathematical Literacy Assessment Taxonomy. The method which used is descriptive, the research subject is competency test in the Math Curriculum Student Book 2013 for junior class VII Semester 1 (revised edition 2014) were prepared and analyzed by various parties under the coordination of the Ministry of Education and Culture and published by the Center for Curriculum and of Books, Research, Kemendikbud. Data collection was performed using documentation and questionnaire method. Guidelines that used in the item analysis is based on the descriptors on each mathematical literacy assessment taxonomy. The results of research show that from 177 question that have been analyzed, there are 94 question that be categorized into mathematical literacy assesement taxonomy. 40,42% at the level of knowing, 31,91% at the level of applying routine procedures in familiar of contexts, and 27,65% at the level of applying multistep procedures in a variety of contexts.*

**Keywords :** 2013 curriculum, *mathematical literacy assessment taxonomy*, student book.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan agar peserta didik atau siswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan [3]. Peningkatan kualitas pendidikan dapat diupayakan dengan melakukan peningkatan komponen-komponen pendidikan. Oleh karena itu, komponen pendidikan merupakan aspek yang sangat penting untuk dikembangkan dalam memperbaiki usaha pembelajaran.

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang memadukan semua komponen yang terkait untuk berjalan secara berkesinambungan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan definisi tersebut, maka dalam

pembelajaran haruslah terjadi proses timbal balik secara optimal sesuai dengan peranan masing – masing komponen, baik dari guru dimulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi, pemenuhan sarana dan prasarana, dan kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Pemenuhan sarana dan prasarana, salah satunya adalah sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran. Sumber belajar dalam pembelajaran ini beraneka ragam, bisa dalam bentuk buku ataupun sumber berupa lingkungan [2].

Sumber belajar yang masih berperan penting dan paling banyak digunakan adalah buku teks. Buku teks sangat penting dan fungsional untuk setiap mata pelajaran di sekolah. Hampir setiap matapelajaran memerlukan minimal satu buku teks yang berkualitas dan relevan. Namun, buku teks yang berkualitas terbaik pun tetap memiliki keterbatasan-keterbatasan tertentu [4]. Buku teks dilengkapi

dengan sarana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan para pemakainya sehingga dapat menunjang proses pembelajaran.

Pada tahun 2013, Indonesia menerapkan kurikulum yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 yang dikenal dengan kurikulum 2013. Salah satu landasan yang menjadi latar belakang munculnya kurikulum 2013 adalah hasil studi PISA (*Program for International Student Assessment*) yang menempatkan Indonesia pada peringkat 10 besar terbawah. PISA (*Program for International Student Assessment*) adalah studi Internasional tentang prestasi literasi membaca, literasi matematika dan sains siswa sekolah berusia 15 tahun. Studi ini dikoordinasikan oleh OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*) yang berkedudukan di Paris, Perancis. PISA merupakan studi yang diselenggarakan setiap tiga tahun sekali, yaitu pada tahun 2000, 2003, 2006, 2009, 2012, dan berikutnya pada tahun 2015. Salah satu fokus studi yang diselenggarakan yaitu menilai *mathematical literacy*.

*Mathematical literacy* diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan, atau memperkirakan fenomena atau kejadian. *Mathematical literacy* membantu seseorang untuk membuat keputusan-keputusan yang tepat sebagai warga negara yang membangun, peduli dan berpikir [10]. Selanjutnya dinyatakan pengetahuan dan keterampilan matematika dapat diukur berdasarkan tiga dimensi yang berkenaan dengan (1) isi atau konten matematika, (2) proses yang perlu dilakukan siswa, dan (3) situasi dan konteks yang digunakan dalam soal matematika.

Salah satu masalah yang teridentifikasi dihadapi Indonesia setelah mengikuti studi yang diselenggarakan PISA yaitu prestasi literasi matematika atau prestasi *mathematical literacy* siswa Indonesia tergolong rendah. Dalam rangka usaha peningkatan prestasi Indonesia dalam salah satu studi internasional, perubahan kurikulum dilakukan diberbagai perangkat pembelajaran. Salah satu perubahan kurikulum 2013 di Indonesia yaitu dengan diterbitkannya buku teks pelajaran dan buku panduan guru untuk pendidikan dasar dan menengah untuk seluruh peserta didik yang ada di wilayah Indonesia. Buku tersebut disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai dalam kurikulum 2013. Pengadaan buku pegangan siswa dan guru yang disediakan oleh pemerintah, harusnya telah mengakomodasi pengetahuan *mathematical literacy* yang menjadi salah satu penyebab perubahan kurikulum di Indonesia. Pada tahun 2005, *Department of Education Republic of South Afrika* menerbitkan pedoman penilaian yang didalamnya terdapat *taxonomy* pelevelan soal *mathematical literacy*. *Department of Education Republic of South Afrika* menyebutkan bahwa dalam mata pelajaran *mathematical literacy* ada empat kriteria yang harusnya dijadikan pedoman oleh guru untuk persiapan menghadapi kurikulum nasional. *Taxonomy* ini digunakan dalam setiap kesempatan dalam pemberian tugas atau evaluasi hasil

belajar untuk mata pelajaran *mathematical literacy*. *Taxonomy* tersebut meliputi empat level yaitu (1) *Knowing*, (2) *Applying routine procedures in familiar contexts*, (3) *Applying multistep procedures in a variety of contexts*, dan (4) *Reasoning and reflecting* [9].

#### **Level 1 : Knowing (Mengetahui)**

Pada level 1, pembelajaran menuntut peserta didik untuk :

- a. Menghitung menggunakan operasi dasar yaitu:
  - 1) Algoritma untuk tanda hitung +, -, , ;
  - 2) Pembulatan pada angka tertentu;
  - 3) Estimasi;
  - 4) Menghitung persentase dari jumlah tertentu; dan
  - 5) Pengukuran
- b. Mengetahui dan menggunakan pilihan kata dan istilah yang tepat pada persamaan, rumus, diagram batang, diagram lingkaran, koordinat kartesius, tabel nilai, rata-rata, median dan modus.
- c. Mengetahui dan menggunakan berbagai rumus seperti luas persegi panjang, segitiga, lingkaran dimana setiap ukuran yang diperlukan telah diketahui.
- d. Membaca informasi langsung dari tabel.

#### **Level 2 : Applying routine procedures in familiar contexts (Menerapkan prosedur rutin dalam konteks yang familiar)**

Pada level 2, pembelajaran menuntut peserta didik untuk :

- a. Melakukan prosedur umum dalam konteks yang mudah dipahami. Peserta didik mengetahui mengetahui prosedur apa yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan.
- b. Menyelesaikan persamaan sebagai latihan dan peningkatan cara menyelesaikan masalah atau proses secara aljabar.
- c. Menggambar grafik untuk data yang telah disediakan.
- d. Menggambar grafik aljabar untuk setiap persamaan yang diberikan.
- e. Mengukur dimensi benda dalam satuan panjang, berat, dan waktu, menggunakan alat ukur dengan tingkat akurasi yang tepat.

#### **Level 3 : Applying multistep procedures in a variety of contexts (Menerapkan tahapan prosedur dalam berbagai konteks)**

Pada level 3, pembelajaran menuntut peserta didik untuk :

- a. Memecahkan masalah menggunakan prosedur yang tepat. Prosedur yang diperlukan, bagaimanapun tidak jelas dari masalah yang diajukan. Peserta didik harus memutuskan prosedur yang paling tepat untuk memecahkan masalah untuk pertanyaan atau mungkin harus melakukan satu atau lebih perhitungan awal sebelum memutuskan solusi.
- b. Memilih data yang paling sesuai dari pilihan dalam tabel nilai untuk memecahkan masalah.
- c. Menentukan cara terbaik untuk merepresentasikan data untuk menciptakan kesan khusus.

#### **Level 4 : Reasoning and Reflecting (Menalar dan menerapkan)**

Pada level 4, pembelajaran menuntut peserta didik untuk :

- a. Menetapkan dan menjawab pertanyaan tentang matematika yang mereka butuhkan untuk memecahkan masalah kemudian untuk memilih dan menggunakan konten matematika.

- b. Menafsirkan solusi yang mereka tetapkan dengan menyesuaikan solusi matematika yang masuk akal dalam pemecahan permasalahan yang dihadapi.
- c. Meninjau solusi untuk masalah dan pernyataan tentang situasi yang dibuat orang lain.
- d. Mengembangkan pola yang diteliti dalam situasi, membuat prediksi berdasarkan pola-pola tersebut dan/atau bukti lain dan menentukan kondisi yang mengarah pada solusi yang diinginkan.

**Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut [1] penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak memerlukan administrasi atau pengontrolan terhadap suatu perlakuan. Alur penelitian yang digunakan peneliti disajikan dalam gambar prosedur penelitian yang terdapat pada Gambar 1.

Untuk mendapatkan deskripsi soal pada Buku Matematika Kelas VII Kurikulum 2013 tahun terbit 2014 cetakan ke-2 edisi revisi semester 1 berdasarkan tingkatan level *mathematical literacy assessment taxonomy* digunakan teknik analisis data sebagai berikut:

- Menentukan persentase banyaknya soal yang terkategoriikan dalam level *mathematical literacy assessment taxonomy* digunakan rumus :

$$R = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

dengan :

R = Persentase banyaknya soal yang terkategoriikan dalam level *mathematical literacy assessment taxonomy*

F = Banyaknya soal yang terkategoriikan dalam level *mathematical literacy assessment taxonomy*

N = Banyaknya soal yang terkategoriikan soal *mathematical literacy*

**Hasil Penelitian**

Pada buku teks yang disediakan pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013, soal uji kompetensi yang terkumpul sebanyak 85 soal dengan 177 pertanyaan dan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 : Jumlah Soal dan Pertanyaan Masing-Masing Soal Uji Kompetensi

Pokok Bahasan	Soal Uji Kompetensi	Jumlah Soal	Jumlah Pertanyaan
Bilangan	Bab 1	26	39
Himpunan	Bab 2	5	26
Perbandingan	Bab 3	12	25
Garis dan Sudut	Bab 4	3	10
	Semester 1	39	77
Jumlah		85	177

Persentase banyaknya pertanyaan untuk masing-masing deskriptor *mathematical literacy assessment taxonomy* pada

Buku siswa matematika kelas VII kurikulum 2013 ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 : Persentase Banyaknya Pertanyaan untuk Masing-Masing Deskriptor *Mathematical Literacy Assessment Taxonomy* pada Buku Siswa Matematika Kelas VII Kurikulum 2013.

Taxonomy		Banyak Pertanyaan	Persentase Banyaknya Pertanyaan Pada Soal Uji Kompetensi ke-										
Level	Deskriptor		I		II		III		IV		Semester I		
			F	%	F	%	f	%	f	%	f	%	
1	a	38	9	23,6					0	0			
	b		3	7,89					0	0			
	c								0	0	3	7,89	
	d				5	13,1	5	13,1	0	0			
					5	13,1					13	34,2	
2	a	30	13	43,3			1	3,3	0	0	2	6,6	
	b		1	3,3			1	3,3	0	0	2	6,6	
	c				4	13,3			0	0	5	16,6	
	d								0	0			
	e								0	0			
3	a	26					4	15,3	0	0	1	3,7	
	b				17	65,3			0	0	2	7,4	
	c						1	3,7	0	0	1	3,7	
4	a	0							0	0			
	b								0	0			
	c									0	0		
	d									0	0		

Keterangan:

1 = Level *Knowing*

2 = Level *Applying routine procedures in familiar contexts*

3 = Level *Applying multistep procedures in a variety of contexts*

4 = Level *Reasoning and Reflecting*

I = Pokok Bahasan bilangan

II = Pokok Bahasan Himpunan

III = Pokok Bahasan Perbandingan

IV = Pokok Bahasan Garis dan Sudut

f = frekuensi (banyaknya pertanyaan)

Berdasarkan rincian hasil analisis pada Tabel 2 ditemukan bahwa tingkatan pertanyaan pada soal *mathematics literacy* yang terklasifikasikan dalam level *mathematical literacy assessment taxonomy* untuk buku Matematika kurikulum 2013 edisi revisi didominasi oleh soal level 3 deskriptor b.

Pada buku siswa matematika kurikulum 2013 kelas VII cetakan ke-2 edisi revisi yang dipersiapkan pemerintah dalam rangka implementasi kurikulum 2013 terdapat 85 soal dengan 177 pertanyaan. Soal-soal tersebut terdiri dari empat pokok bahasan yaitu, pokok bahasan Bilangan, pokok bahasan Himpunan, pokok bahasan Perbandingan, serta pokok bahasan Garis dan Sudut. Soal-soal tersebut merupakan soal-soal uji kompetensi masing-masing pokok bahasan dan ditambah 1 uji kompetensi semester 1.

Dari hasil penelitian mengenai banyaknya soal *mathematics literacy* pada buku siswa kelas VII kurikulum 2013 cetakan ke-2 edisi revisi diperoleh bahwa jumlah pertanyaan *mathematics literacy* terdapat 99 pertanyaan dari 177 pertanyaan yang tersedia. Jumlah pertanyaan paling banyak, terdapat pada soal uji kompetensi semester 1. Sedangkan pokok bahasan Garis dan Sudut tidak satupun yang termasuk soal *mathematics literacy*.

Pada proses pengklasifikasian, ditemukan 5 soal pada soal uji kompetensi bab 1 yang diulang kembali pada soal uji kompetensi semester 1. Misalnya pada nomor 22 dalam soal uji kompetensi bab 1 diulang kembali dalam soal uji kompetensi semester 1 pada soal nomor 4. Selanjutnya soal

nomor 24, nomor 25, nomor 26, nomor 27 dalam soal uji kompetensi bab 1 berturut-turut diulang pada soal uji kompetensi semester 1 dalam nomor 5, nomor 6, nomor 7, nomor 9. Maka 5 soal yang ada pada soal uji kompetensi semester 1 tidak di ikut sertakan, sehingga jumlah soal yang termasuk soal *mathematics literacy* berubah dari 99 soal menjadi 94 soal saja.

Jumlah pertanyaan yang terkategori dalam deskriptor level *mathematical literacy assessment taxonomy* yaitu terdapat 38 pertanyaan yang termasuk dalam level 1. Terdapat 30 pertanyaan yang termasuk dalam level 2. Terdapat 26 pertanyaan yang termasuk dalam level 3. Sedangkan untuk level 4, tidak ditemukan soal atau pertanyaan yang dapat di kategorikan dalam level tersebut. Sehingga berdasarkan pengklasifikasian terdapat 94 pertanyaan yang digolongkan dalam level *mathematical literacy assessment taxonomy*.

Hasil klasifikasi soal uji kompetensi semester 1, terhitung 77 pertanyaan yang termuat dalam soal uji kompetensi semester 1 dan hanya terdapat 34 pertanyaan yang terkategori dalam level *mathematical literacy*. Dengan proporsi 29% pertanyaan atau 10 pertanyaan dengan tingkatan *knowing*, 38% pertanyaan atau 13 pertanyaan dengan tingkatan *applying routine procedures in familiar contexts*, 11% pertanyaan atau 4 pertanyaan dengan tingkatan *applying multistep procedures in a variety of contexts*, dan tidak satu pun soal uji kompetensi semester 1 yang terkategori dalam level *reasoning and reflecting*. Dalam pedoman penilaian *mathematical literacy* yang digunakan di Afrika Selatan [9], idealnya untuk siswa tahun pertama diberikan 150 soal untuk soal akhir tahun. Dijelaskan bahwa untuk soal *mathematics literacy* yang sebaiknya diberikan pada siswa tahun pertama yaitu dengan proporsi 30% soal atau 45 soal dengan tingkatan *knowing*, 30% soal atau 45 soal dengan tingkatan *applying routine procedures in familiar contexts*, 20% soal atau 30 soal dengan tingkatan *applying multistep procedures in a variety of contexts*, dan 20% soal atau 30 soal dengan tingkatan *reasoning and reflecting*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam buku siswa kelas VII kurikulum 2013 cetakan ke-2 edisi revisi terdapat 99 pertanyaan *mathematics literacy* dari 177 pertanyaan yang terkumpul dalam soal uji kompetensi masing-masing pokok bahasan, dan tercapai persentase 55,93% soal *mathematics literacy* yang ada dalam buku tersebut. Dari 99 pertanyaan terhitung 94 soal yang termasuk dalam level *mathematical literacy assessment taxonomy* yaitu 40,42% soal (38 soal) berada pada level 1, 31,91% soal (30 soal) berada pada level 2, dan 27,65% soal (26 soal) berada pada level 3. Sedangkan soal yang berada pada level 4, tidak ditemukan pada soal uji kompetensi yang dikumpulkan. Dengan hasil di atas dapat dikatakan bahwa berdasarkan jumlahnya, pemberian soal *mathematics literacy* sudah dianggap cukup. Hal ini karena mengingat di Indonesia masih belum ada mata pelajaran *mathematical literacy*, namun masih terintegrasi dalam mata pelajaran matematika. Jika dilihat dari proporsi persentase masing-masing level sesuai dengan pedoman yang digunakan, maka seharusnya ditambahkan soal yang termasuk dalam tingkatan *reasoning and reflecting*. Sehingga diharapkan siswa dapat

terlatih dalam mengerjakan soal yang mencakup keseluruhan level *mathematical literacy taxonomy*. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk semua pihak dalam proses penyusunan buku siswa matematika selanjutnya.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

1. Persentase soal *mathematics literacy* pada buku siswa kelas VII kurikulum 2013 edisi revisi, dari 85 soal yang memuat 177 pertanyaan adalah 55,93%.
2. Persentase soal yang berada pada masing-masing level dan deskriptor *mathematical literacy assessment taxonomy* pada buku siswa matematika kelas VII kurikulum 2013 ini adalah:
  - a. 40,42% soal yang termasuk pada level 1 (*Knowing*) yang terbagi atas 23,6% deskriptor a; masing-masing 7,89% deskriptor b dan deskriptor c; 13,1% deskriptor d, dan 47,3% tidak termasuk empat deskriptor yang tersedia;
  - b. 31,91% soal yang termasuk pada level 2 (*Applying routine procedures in familiar contexts*) yang terbagi atas 53,2% deskriptor a; 13,2% deskriptor b; 13,2% deskriptor c;
  - c. 27,65% soal yang termasuk pada level 3 (*Applying multistep procedures in a variety of contexts*) terbagi atas 19% deskriptor a; 72,7% deskriptor b, dan 7,4% deskriptor c.
3. Buku siswa matematika kelas VII kurikulum 2013 cetakan ke-2 edisi revisi, merupakan buku siswa yang dipersiapkan pemerintah dalam rangka implementasi kurikulum 2013. Level berdasarkan *mathematical literacy assessment taxonomy* yang ada pada soal yaitu level 1, level 2, dan level 3. Sedangkan soal dengan level 4 tidak ditemukan pada soal uji kompetensi masing-masing pokok bahasan. Soal pada buku siswa tersebut didominasi oleh banyaknya pertanyaan yang berada pada level 1 (*Knowing*).

### Saran

1. Bagi guru matematika SMP, dalam memberi soal matematika dapat menggunakan penelitian ini untuk menyeleksi pertanyaan atau soal yang akan diberikan kepada siswa agar soal atau pertanyaan dapat mewakili keseluruhan *mathematical literacy assessment taxonomy*. Sehingga siswa terlatih dalam mengerjakan soal *mathematical literacy* yang mencakup level 1, level 2, level 3, dan level 4.
2. Bagi penulis dan penerbit buku teks matematika kelas VII, hasil akhir dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam merevisi buku teks matematika yang selanjutnya terutama dalam pembuatan dan pemilihan soal agar komposisinya sesuai dengan kebutuhan siswa baik soal matematika atau soal *mathematics literacy*. Pada buku siswa matematika yang diteliti dalam penelitian ini, soal yang berada pada level 3 deskriptor b mendominasi dari keseluruhan soal yang diklasifikasi, sebaiknya banyaknya soal yang berada pada level 1 dan level 2 ditambah sedangkan soal yang

berada pada level 3 dan level 4 alangkah baiknya jika diberikan sesuai tingkat berpikir siswa kelas VII.

### Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, S. 2000. *Managemen Penelitian Cetakan V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Darwati. 2011. Pemanfaatan Buku Teks oleh Guru dalam Pembelajaran Sejarah: Studi Kasus di SMA Negeri Kabupaten Semarang. *Paramita*. Vol. 21 (1): 75-89.
- [3] Soedjadi, R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia Konstataasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- [4] Tarigan, D. & Tarigan H. G. 1986b. *Keterbatasan buku Teks, Hubungannya Dengan Kurikulum Dan Dasar-Dasar Penggunaannya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan:Universitas Terbuka.
- [5] Tim Perumus. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edisi Ketiga. Jember: Jember University Press.
- [6] Tim Perumus. 2013. *Modul Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- [7] Tim Perumus. 2013. *Matematika SMP/MTs Kelas VII*. Cetakan Ke-1. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- [8] Tim Penulis. 2007. *Mathematics and Mathematical Literacy Exemplar Examination Paper and Memorandums for grades 10 to 12 (NCS)*. Departmen of Education Republic Of South Africa.
- [9] Vinjevold, Penny. 2005. *Subject Assessment Guidelines Mathematical Literacy*. Republic Of South Africa. Department of Education Republic Of South Africa.
- [10] Wardhani, Sri dkk. 2011. *Instrument Penilaian Hasil Belajar Matematika SMP: Belajar dari PISA dan TIMMS*. Jakarta:Kemendikbud

